

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Agribisnis**

Pengertian Agribisnis menurut Downey and Erickson (1998) dalam buku Saragih (1998: 86) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustry), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Soekartawi (1993) Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari Bahasa Inggris, agricultural (pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran Produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Strategis pembangunan yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arah bawah pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu: menarik atau mendorong munculnya industri

baru di sector pertanian, menciptakan stsruktur pertanian yang Tangguh, efesien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi,2001:1). Agribisnis sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Untuk mewujudkan harapan besar ini perlu melihat potensi yang ada.

Menurut Soekartawi (2001:2) bahwa untuk mengubah potensi menjadi kenyataan, berbagai aspek perlu dikaji lebih mendalam, apakah agribisnis yang akan dikembangkan dapat menjalankan perannya seperti yang diharapkan. Oleh karena itu pembangunan pertanian yang dikaitkan dengan pengembangan industri pertanian perlu diarahkan ke wilayah perdesaan.

Pengertian agribisnis menurut Sjarkowi dan sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusaha input pertanian dan atau pengusaha produksi itu sendiri ataupun juga pengusaha pengolahan hasil pertanian. Agribisnis dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya,

penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Pengertian agribisnis menurut Wibowo dkk, (1994) pengertian agrinisnis mengacu kepalah semua aktifitas mulai dari pengalaman, proseing, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang di hasilkan oleh suatau tania atau agroindustry yang saling terkait satu samah lain. Dengan demikian agribisnis dapat dipandang sebagai suatu system pertanian yang memiliki beberapa komponen sub system usaha tani/ yang memproduksi bahan baku sub system pengolahan hasil, pertanian, dan sub system pemasaran hasil pertanian system agribisnis dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adah bermacam ragam kebutuhan manusia dan menurut yang diadopsi berdasarkan teori Maslow. Teori maslow ini mengatakan bawah setiap manusia selalu dimotivasi oleh berbagai kebutuhan, dimana kebutuhan dasar manusia telah merupakan pembawaan sejak lahir, yang kemudian berkembang selamah puluhan ribuan tahun.

Hirarki pada piramida membantu menjelaskan bagaimana kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan menjadi motifasi bagi manusia untuk memuaskan kebutuhannya. Dalam memuaskan kebutuhanya, mannusia akan berupaya dari hal yang paling mendasar kebutuhan.

Subsistem penyediaan sarana produksi menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengolahan dari sarana, produk atau input usaha tani memenuhi kriteria tepat waktu, tepat, jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan tepat

produk. Subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi merupakan subsistem awal atau hulu dalam agribisnis. Meliputi pengalaman sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat, pemberantas hama dan penyakit, Lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (Bahri, 2016). sarana produksi yang baik biasanya digunakan baik dalam proses awal pembukaan lahan, budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan tanaman dan lain-lain sampai dengan proses pemanenan. sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari sarana produksi dalam bidang pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja petani dan merubah hasil yang sederhana menjadi lebih baik. sarana produksi pertanian terdiri dari bahan yang meliputi, benih, pupuk, petisida, zat, pengatur tumbuh, obat-obatan, dan peralatan lain yang di gunakan untuk melaksanakan produksi pertanian. faktor yang terdiri dari faktor kekuatan internal budaya, pakan lokal, harga dan bibit unggul, faktor kelemahan internal terdiri dari faktor modal, manajemen usaha peternakan, tingkat SDM, terkadang, faktor peluang eksternal terdiri dari faktor

pasar, dukungan dari pemerintah, jenis babi lain/babi non lokal, pesta budaya, sedangkan faktor ancaman eksternal terdiri dari faktor produk daging babi dari luar, peningkatan biaya, pencurian, dan penyakit. Strategi pengembangan usaha peternakan babi dapat menggunakan strategi SO ialah, memiliki budaya yang kuat dan berkaitan erat dengan ternak babi, tentunya peluang dalam pemanfaatan pasar yang cukup tersedia dengan harga babi yang mahal. Ketersediaan pakan lokal untuk mendukung usaha ternak babi, dan penggunaan bibit unggul, yang diharapkan adanya dukungan dari pemerintah daerah lebih maksimal seperti peningkatan kapasitas SDM, bantuan pakan tambahan, bibit unggul dan penyuntikan ternak.

### **2.1.2 Ruang Lingkup Usaha Ternak Babi**

Usaha peternakan babi merupakan usaha yang sudah dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama di Indonesia. Peternakan babi di lapangan menunjukkan skala usaha sangat beragam. Beberapa daerah tempat berkembangnya peternakan babi adalah Tapanuli Utara, Nias, Toraja, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kalimantan Barat dan Irian Jaya ternak babi hanya sebagai sambilan usaha keluarga. Ternak babi yang dipelihara secara intensif akan dapat menghasilkan produksi daging yang baik dengan menjalankan manajemen yang baik.

Ternak babi juga merupakan ternak yang paling subur untuk dipelihara dan kemudian dijual. Jumlah anak yang dilahirkan lebih

dari satu, serta jarak dari satu kelahiran dan kelahiran berikutnya pendek, hal ini memungkinkan untuk menjualnya dalam jumlah yang besar. Babi yang besar dapat dengan mudah memproduksi litter size yang masing-masing terdiri dari rata-rata 10 ekor babi Perkelahiran.

Ternak babi tergolong dalam ternak monogastrik dimana memiliki kemampuan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas ransum yang dikonsumsi. Menurut Rothschild dan Ruvinsky (2010) bahwa spesies babi yang ada di dunia ini ada tujuh spesies. Tujuh spesies dari babi adalah *Sus scrofa*, *Sus verrucosus*, *Sus barbatus*, *Sus celebenis*, *Sus philippensis*, *Sus cebifrons*, dan *Sus salvanius*.

## **1. Klasifikasi Babi**

Menurut Sihombing (1997), klasifikasi zoologis ternak babi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

|         |                                |
|---------|--------------------------------|
| Phylum  | Chordata                       |
| Kelas   | Mamalia (menyusui)             |
| Ordo    | : Artiodactyla (berkuku genap) |
| Famili  | : Suidae (Non Ruminansia)      |
| Genus   | : <i>Sus</i>                   |
| Spesies | : <i>Sus scrofa</i>            |

## **2. Morfologi Babi**

Babi adalah sejenis hewan ungulata yang bermoncong panjang dan berhidung lempe. Babi termasuk kedalam golongan

omnivora karena mengkonsumsi daging maupun tumbuh-tumbuhan.

Pada babi lokal ada beberapa karakteristik yang dapat dilihat, Babi Timor atau babi Kupang memiliki karakteristik ukuran tubuh sedang, bentuk kepala kecil, taring tidak melekat saat sudah menua, tulang punggung tidak kuat sehingga sewaktu-waktu bagian perut menyentuh tanah jika status kondisi gemuk atau sedang hamil. Warna bermacam-macam dominan hitam, diikuti belang hitam, putih dan merah bata, berambut kasar terutama punggung, kaki dan moncong (Hartatik et al.2014; Siagian 2014).

Terdapat bermacam-macam jenis babi antara lain:

- a. Babi VDL (Veredeld Duits Landvarken)
- b. Babi Yorkshire
- c. Babi Landrace
- d. Babi Duroc
- e. Babi Berkshire
- f. Babi Hampshire
- g. Babi Saddleback
- h. Babi Tamworth
- i. Babi Gunung

### **3. Feses Babi**

Feses babi masih mengandung unsur nitrogen atau bahan organik, fosfor dalam makanan hewan yang dikeluarkan akan

menjadi polutan yang potensial, namun feses babi juga dipakai sebagai pupuk dan sumber bahan bakar.

Campuran air kencing dan kotoran babi disimpan dalam tangki besar atau lagoon (kolam penampungan) dan dibuang ke daratan dimana hal tersebut dapat menyebabkan polusi air dan tanah. Sebanyak 30% dari jumlah total nitrogen dalam campuran air kencing dan kotoran lepas ke lingkungan sebagai gas amonia. Kualitas air dekat industri peternakan juga menjadi persoalan dari penduduk setempat peternakan antara lain bau tidak sedap sampai emisi yang berbahaya.

#### **2.1.3 Sanitasi Lingkungan**

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan lingkungan yang mencakup pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah (Alifia et al, 2016)

#### **2.1.4 Pakan Ternak**

Pakan merupakan kebutuhan pokok dalam pertumbuhan dan perkembangan ternak babi. Kebersihan pakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ternak babi. Pakan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usaha di bidang peternakan. Biasanya pakan yang diberikan untuk ternak babi bersumber dari batang pisang, ubi kayu, dedak, daun talas dan lain-lain. Selain itu, pemberian pakan pada ternak babi pun biasanya diberikan secara ad libitum atau tidak terbatas.



Pemberian pakan pada ternak babi biasanya diberikan ad libitum atau secara tidak terbatas. Memberi pakan terbatas yaitu diberi pakan sekali atau beberapa kali dalam sehari. Dapat berakibat kuat pertumbuhan dan waktu lebih lama untuk mencapai bobot potong babi, sehingga perlu diperhatikan beberapa hal dalam memberikan pakan babi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersembahkan pakan yaitu teknik Pemberian Pakan. Pemberian pakan umumnya ada dua cara yaitu:

Sistem basah, yaitu, teknik mempersembahkan pakan semacam ini dilakukan dengan memberikan pakan yang dihaluskan terlebih dahulu, kemudian ditambahkan air. Pakan ini bisa diberikan kepada babi dengan menggunakan tempat pakan. Hal ini juga sangat tergantung pada jumlah babi dan tempat. Keuntungan dalam pemberian secara basah, adalah pakan basah lebih mudah dimakan dan dicerna; Menambah napsu makan, karena babi lebih suka makanan basah. Kelemahan dalam mempersembahkan secara basah, adalah sebagai berikut: Lebih banyak tenaga, karena harus menyiapkan atau membasahi makanan terlebih dahulu; Sisa makanan dengan sangat mudah menjadi basi dan bau; Kandang lebih cepat menjadi kotor.

Sistem Kering, tujuan pemberian pakan ini adalah untuk memberikan rangsangan agar bisa diperoleh berat hidup yang maksimal. Maka sistem ini sangat baik untuk babi-babi potong, yang umurnya sekitar 3 ½-4 bulan dengan berat 45-55 kg. Pemberian

pakan ini dapat disebar dilantai atau tempat khusus seperti tempat pakan otomatis. Keuntungan dalam memberikan secara kering, adalah sebagai berikut: Pengisian makanan cukup dilakukan sekali sehari; Makanan yang tersisa tidak mudah menjadi basi; Tempat atau kandang tidak mudah kotor; Lebih sedikit tenaga, karena tidak setiap kali peternak harus membersihkan tempat makan dan tidak selalu mengisi makanan. Kelemahan dalam mempersembahkan secara kering, adalah sebagai berikut: Makanan mudah terhambur; Makanan dapat dimakan oleh binatang lain.

Bahan makanan untuk pakan ternak babi, adalah: Bahan makanan yang mengandung sumber protein antara lain: Tepung ikan, Susu skim, Susu skim bubuk, Bungkil kacang kedelai, dll; Bahan makanan sebagai sumber energi antara lain: Jagung, Dedak Padi; Bahan makanan sumber mineral; dan Bahan makanan sumber vitamin. Penyusunan pakan ternak yang terdiri dari konsentrat, jagung giling dan dedak padi yang diberikan pada ternak induk untuk menjaga bobot badan ternak agar tidak terlalu gemuk yang dapat menyebabkan kesukaran dalam melahirkan.

#### **2.1.5 Konsep Sistem Agribisnis**

Pengertian Sistem Agribisnis

- Sistem adalah seperangkat uncur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk suatu totalitas.

Contonya:

1. Di dalam tubuh Manusia terdapat organ, organ tubuh, antara lain hati, paru-paru jantung, ginjal, otak, usus dan lain-lain. Setiap organ tersebut mempunyai fungsi yang berbedah, namun mempunyai ketergantungan satu dengan yang lainnya. Bila terdapat salah satu organ yang rusak, maka fungsi tubuh manusia secara keseluruhan menjadi terganggu (tidak normal).
  2. Mobil mempunyai bagian-bagian antrah lain aki, dynamo, busi, radiator, karburator, rem dan lain-lain. Setiap bagian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda namun mempunyai ketergantungan satu samah lain. Bilah salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka mobil tersebut juga tidak akan berfungsi baik.
- Agribisnis Peternakan adalah semua kegiatan peternakan, yang di mulai dari subsistem penyediaan sarana produksi ternak, proses produksi (budidaya) ternak, penanganan pasca panen, pengelolaan dan subsistem pemasaran.
  - Sistem agribisnis peternakan adalah keterkaitan yang saling mendukung dan tidak boleh terpotong antara kegiatan subsistem agribisnis satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu totalitas.

#### SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU

Subsistem Agribisnis Hulu menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi ternak, yang pada prinsipnya mencakup kegiatan: perencanaan dan pengelolaan dari sarana produksi

ternak, teknologi, sumberdaya, agar penyediaan sarana produksi ternak memenuhi kriteria-kriterian:

- Tepat Waktu
  - 1. Tepat Mutu.
- Tepat Jumlah2. Tempat Produk.
- Tepat Jenis3. Tejangkau oleh daya beli.

#### SUBSISTEM USAHATANI TERNAK BABI

Subsistem usatani ternak atau proses produksi mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani ternak dalam rangka meningkatkan produksi utama ternak babi.

Termasuk dalam kegiatan subsistem usahatani adalah:

- Pemilihan lokasi usatani ternak babi.
- Penentuan komoditas ternak babi.
- Teknologi usahatani yang diterapkan.
- Pola usahatani ternak yang ideal.

Pelaksanaan usahatani ternak hendaknya ditekankan pada usahatani yang intensif dan berkeseimbangan. Artinya meningkatkan produktifitas ternak babi semaksimal mungkin dengan cara identifikasi dengan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelastarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Usahatani ternak yang dipilih hendaknya juga usahatani ternak komersial (bukan subsistem), artinya produk utama yang akan di hasilkan di arakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam artian ekonomi tertutup.

#### Pemilihan Bibit Ternak babi.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam permasalahan bibit ternak untuk kegiatan usaha ternak babi adalah:

- Penentuan bibit yang unggul, berdasarkan jenis dan penampilan atau ciri-cirinya.
- Umur bibit dan harga persatuannya.
- Asal bibit (gaduhan, membelih, barter, dll)

#### Pemberian pakan ternak babi:

Beberapa hal yang perluh di perhatikan terkait dengan pakan pada usaha ternak babi adalah:

- Jenis pakan yang sesuai dengan ternak yang di usahakan.
- Mutu, kuantitas dan interval pemberian pakan ternak setiap hari.
- Harga persatuan berat pekan.

#### Perkandangan Ternak babi:

Beberapa hal yang perluh di perhatikan terkait dengan permasalahan kandang ternak adalah:

- Bentuk dan ukuran kandang yang sesuai dengan jenis dan jumlah ternak yang diusahakan.
- Letak dan arah kandang.
- Bahan nilai, perbuatan dan biaya pemeliharaan kandang ternak babi.

#### Sanisasi dan pencegahan penyakit. Ternak:

Beberapa hal yang perluh dilakukan terkait dengan masalah sanitasi dan pencegahan penyakit ternak adalah:

- Kegiatan sanitasi ternak dan lingkungan kandang Babi.
- Vaksinasi ternak (bilamana di pandang perlu).
- Memisahkan antarah ternak sehat dan ternak sakit.
- Melakukan pengobatan terhadap ternak sakit.
- Konsultasi dengan pihak yang ahli di bidangnya (missal: PPL, technical service peternakan, manteri hewan dll).

#### Pengelolaan Reproduksi:

Pengelolaan reproduksi biasanya dilakukan untuk usahatani ternak ruminansia besar (sapi) dan ruminansia kecil (kamping domba). Beberapa kegiatan yang perluh dilakukan terkait dengan pengelolaan Reproduksi adalah:

- Mengetahui umur ternak dan mengetahui tanda-tandah birahi pada ternak.
- Menentukan keputusan untuk dilalakukan perkawinan alami atau insiminasi buatan.
- Menentukan jenis keturunan ternak yang diharapkan.
- Mengetahui interval waktu yang aptimal antarah perkawinan satu dengan perkawinan berikutnya.

#### Pemanenan Hasil Ternak:

Pemanenan hasil ternak pada ternak ruminansia berbedah dengan ungags, demikian pula antarah ternak yang diusahakan untuk menghasilkan daging dan non daging. Namun pada prinsipnya beberapa hal yang perluh perhatikan adalah:

- Menentukan umur dan waktu yang tepat untuk pemanenan hasil.

- Menentukan kualitas dan kuantitas hasil yang diharapkan.
- Penggunaan tempat pemanenan hasil yang aman dan sehat.

#### INPUT DAN OUTPUT USAHA TERNAK BABI

- Input Usaha ternak babi adalah semua factor produksi (dalam satuan fisik) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk peternakan. Misal pakan ternak. Tenaga kerja, obat-obatan ternak, lahan, usaha, dan lain-lain.
- Nilai Input usaha ternak babi adalah semua korbannan ekonomis (dalam satuan uang) yang di perlukan untuk menghasilkan satuan produk peternakan. Misal: biaya pakan biaya tenaga kerja, biaya obat-obattan ternak, sewa lahan, dan lain-lain.
- Output Usaha ternak babi adalah penerimaan fisik yang diperoleh dari hal panen usaha ternak babi. Misal, nilai pertambahan bobot bahan, nilai penjualan susu, nilai penjualan telur ayam, nilai penjualan anakan ternak, dll.
- Pendapatan usaha ternak babi, adalah selisih (hasil pengurangan) antara nilai output dengan nilai input usaha ternak babi.

#### *Rumus*

$$P=TP-TB$$

#### *Keterangan:*

P : Pendapatan usaha ternak (Rp)

TP : Total penerimaan usaha ternak (Rp)

TB : Total biaya produksi usaha tani ternak (Rp)

- Profitabilitas usaha ternak babi. Berdasarkan nilai pendapatan dan biaya usaha ternak, maka dapat dihitung nilai profitabilitasnya. Probabilitas dapat menggambarkan layak tidaknya usaha ternak tersebut dilaksanakan.

*Rumus*

$$Pr = (P : TB) \times 100\%$$

Usaha ternak *akan* layak diusahakan apabila nilai profitabilitasnya lebih besar dari tingkat bunga perbankan yang berlaku.

#### SUBSISTEM PEMASARAN PRODUK

Pemasaran adalah proses penyaluran barang-barang dari produsen sampai ke konsumen. Produsen bertindak sebagai mata rantai yang pertama sedangkan konsumen sebagai mata rantai terakhir. Subsistem pemasaran mencakup pemasaran Hasil-hasil usaha tani ternak dan pengelolaan produk ternak untuk memenuhi permintaan pasar.

Proses Pemasaran komoditas/produksi ternak mengandung beberapa fungsi yang harus dipahami oleh produsen atau Lembaga pemasaran lain yang terkait. Seringkali fungsi-fungsi pemasaran Komoditas/ produk. Ternak:

- Pembelian dan penggumpulan.
- Penjualan dan pendistribusian.



- Pengangkutan.
- Penyimpanan.

#### SUBSISTEM JASA LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS

Sub sistem jasa penunjang agribisnis keberadaannya juga sangat diperlukan bagi pengembangan institusi sumberdaya manusia pengembangan organisasi ekonomi petani, ternak pengembangan fungsi penelitian dan lain-lain. Hal ini karena keberadaan Lembaga-lembaga tersebut untuk melaksanakan fungsinya secara total dan proporsional bagi kepentingan petani (khususnya petani ternak) untuk menuju penerapan system agribisnis. Untuk itu eksistensi dan peranan Lembaga-lembaga tersebut idealnya dalam kondisi Optimal.

#### PERENCANAAN AGRIBISNIS

- Perencanaan agribisnis adalah usaha sistematis untuk mencari alternatif-alternatif  
Baru di sertai dengan penghitungan konsekuensi finansialnya terhadap hasil dan biaya.
- Tahapan perencanaan agribisnis:
  1. Mencari alternatif-alternatif yang sesuai
  2. Menghitung rendabilitas dan melakukan analisis perencanaan.
  3. Membandingkan sesuai baru dengan situasi saat ini.
- Cakupan kegiatan perencanaan agribisnis, meliputi:

Identifikasi kebutuhan pasar:

1. Komoditas apa yang di inginkan pasar?
2. Berapa jumlah yang di minta dan bagaimana kualitas barang yang di inginkan pasar?
3. Di mana barang tersebut dikonsumsi?
4. Berapa harga persatuan yang akan di peroleh?
5. Apakah harga tersebut layak?

Identifikasi kebutuhan industri Hilir (Agroindustri) merupakan pilihan yang tepat, karena:

1. Mendekatkan produsen primer dengan industri, sebagai dapat mengurangi biaya transportasi.
2. Menciptakan peluang/kesempatan kerja baru di perdesaan.
3. Membentuk dan mendorong timbulnya nilai baru dalam keseluruhan rangkaian proses agribisnis.
4. Memberi nilai tambah pada produk primer.

Sebelum melakukan produk, harus di perhatikan:

- Jenis agroindustri apa yang telah ada?
- Komoditas apa yang diminta perusahaan agroindustri.
- Berapa jumlahnya?
- Di mana?
- Kontinuitas?
- Harga persatuan?

Identifikasi Jaringan ketersediaan Modal usaha:

Untuk memenuhi kebutuhan modal usaha agribisnis dapat dilakukan melalui Beberapa cara dan pada umumnya petani ternak membutuhkan modal usaha dalam bentuk tunai.

Cara mendapatkan uang (modal) secara tunai Menjual hasil usaha ternak babi menjual harta kekayaan, menggambil tabungan, Hasil usaha kerja, meminjam, uang untuk modal usaha: BRI atau bank yang lain, KUD, Tetangga, Tengkulak atau rentenir.

Penyusunan pola Usaha ternak babi yang memiliki keunggulan kompetitif komoditas

Penyusunan pola usaha ternak babi dilakukan setelah memperhitungkan factor-faktor:

1. Kebutuhan pasar.
2. Kebutuhan agroindustri.
3. Ketersediaan agroinput.
4. Ketersediaan modal usaha.

Disamping itu perlu memperhatikan:

1. Tiga tahapan perencanaan agribisnis (alternative-alternatif yang ada, perhitungan rendabilitas dan analisis saldo usaha, membandingkan situasi baru dengan situasi saat ini).
2. Tiga titik tolak perencanaan agribisnis (skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah modal).

Perencanaan modal dan pengajuan kredit.

Modal agribisnis mencakup keseluruhan sarana produksi yang habis terpakai. Alat produksi tahan lama dan tanah yang dikuasih.

Jangka waktu berputaran modal

- ❖ Tanah (kekal atau lamah sekali).
- ❖ Bangunan (10-50 tahun).
- ❖ Alat (5-10 tahun).

Kebutuhan modal usaha ternak babi dengan jangka waktu yang berbedah, bedah

✚ Kebutuhan modal permanet, missal tanah, alat produksi tahan lamah, alat produksi habis pakai tahan lamah.

✚ Kebutuhan modal jangka Panjang (10 th). Missal: bangunan

✚ Kebutuhan modal jangka sedang (1-10 th), missal alat produksi tahan lamah, alat produksi ternak, tanaman tahunan.

✚ Kebutuhan modal jangka pendek (dibawah 1 th), missal: sarana produksi, babi pedaging.

#### **2.1.6 Pengelolaan usaha ternak Babi**

##### **PENGERTIAN DAN JENIS-JENIS TERNAK BABI**

#### **2.2 Pengertian Ternak Babi**

Ternak babi tergolong dalam ternak monogastrik dimana memiliki kemampuan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas ransum yang dikonsumsi. Babi akan lebih cepat tumbuh dan cepat menjadi dewasa serta bersifat prolif yang ditunjukkan dengan kemampuan mempunyai banyak anak setiap kelahirannya yaitu berkisar antara 8-14 dan dalam setahun bisa dua kali melahirkan (Sihombing, 1997).

Menurut Sihombing (1997), klasifikasi zoologis ternak babi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Phylum : Chordata

Klass : Mamalia (menyusui)

Ordo : Artiodactyla (berkuku genap)

Famili : Suidae (Non Ruminansia)

Genus : Sus

Spesies : Sus scrofa

Babi termasuk ke dalam family suidae yaitu ternak non ruminansia dan dalam genus Sus (babi liar). Babi yang ada pada saat ini diperkirakan merupakan keturunan dari:

1. Sus scrofa
2. Sus vitatus

Sus scrofa memiliki tubuh besar, kepala runcing dan taring yang panjang. Pada sebagian leher terdapat bulu panjang dan kasar, kaki depan dan belakangnya besar. Sus vitatus tubuhnya lebih kecil dengan bulu halus dan kaki depan serta belakangnya lebih kecil. Pada dasarnya bangsa babi yang ada di Indonesia merupakan bangsa babi yang berasal dari tetua Sus vitatus yang saat ini masih banyak terdapat pada hutan-hutan di daerah Indonesia, namun karena perbedaan iklim, daerah lingkungan, pakan dan sebagainya sehingga muncul bangsa-bangsa babi jinak yang ada (Sihombing, 1991).

Secara umum dapat dikenal dengan tiga, tipe babi yaitu babi tipe lemak "lard type", tipe sedang "bacon type" dan tipe daging "meat

type” (Mangisah, 2003). Di negara-negara yang telah maju dan berkembang peternakan babinya, penggolongan ini hampir tidak ditemui lagi karena tujuan dari pemeliharaannya sudah untuk menghasilkan daging yang berkualitas baik tanpa melihat tipe babi yang dipeliharanya. Blakely dan Bade (1998) menyatakan bahwa ternak babi yang dikembangkan dewasa ini merupakan babi hasil persilangan yang dilakukan oleh perusahaan pembibitan babi untuk memenuhi kebutuhan dan kualitas yang terkontrol.

Ternak babi merupakan salah satu dari sekian jenis ternak yang mempunyai potensi sebagai suatu sumber protein hewani dengan sifat-sifat yang dimiliki yaitu prolific (memiliki banyak anak setiap kelahiran), efisien dalam mengkonversi bahan makanan menjadi daging dan mempunyai daging dengan persentase karkas yang tinggi (Siagian, 1999).

Ternak babi merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut disebabkan ternak babi dapat mengonsumsi makanan dengan efisien, sangat prolific yakni beranak dua kali setahun dan sekali beranak antara 10-14 ekor (Wheindrata, 2013).

Babi adalah ternak monogastrik yang mampu mengubah bahan makanan secara efisien. Limbah pertanian, peternakan dan sisa makanan manusia yang tidak termakan dapat digunakan oleh babi untuk menjadi produksi daging. Besarnya konversi babi terhadap

ransum ialah 3,5artinya untuk menghasilkan berat babi 1 kg dibutuhkan makanan sebanyak 3,5 kg ransum (Prasetya, H., 2012).

Ternak babi juga adalah ternak yang paling subur untuk dipelihara dan kemudian dijual. Jumlah anak yang dilahirkan lebih dari satu, serta jarak dari satu kelahiran dan kelahiranberikutnya pendek hal ini memungkinkan untuk menjualnya dalam jumlah besar. Babi yangbesar dapat dengan mudah memproduksi *litter size* yang masing-masing terdiri dari rata-rata 10 ekor babi perkelahiran, selanjutnya dinyatakan bahwa karakter reproduksi bersifat unik biladibandingkan dengan sapi, domba dan kuda. Perbedaan yang paling penting adalah bahwa babimerupakan hewan polytocous atau melahirkan anak lebih dari satu (Blakely J dan Bade, 1992).

### **2.3 Jenis-Jenis Ternak Babi**

Babi asli Indonesia adalah babi hutan yang sekarang masih berkeliaran di hutan-hutan. Jadi babi-babi Indonesia yang sekarang ini adalah keturunan babi hutan (*celeng-sus verrucosus*).

Ciri-ciri yang dimiliki babi Indonesia yaitu: berwarna hitam atau belang hitam, atas hitam danbawah putih, kepala kecil, moncong runcing dengan telinga yang pendek dan berdiri tegak, peruthampir menyusur tanah, karena tulang punggung yang panjang dan lemah serta kaki yangpendek. Beberapa bangsa babi yang telah terkenal misalnya babi Bali, Krawang, Nias danSumba.Di Indonesia sudah banyak babi yang didatangkan dari luar negeri. Sehingga dewasa inikita kenal adanya babi-babi:

### **1. Babi VDL (*Veredeld Duits Landvarken*)**

Babi VDL adalah jenis babi ungguik dari Jerman Barat yang memiliki ciri-ciri kepala besar, agakpanjang, telinga besar panjang, setengah bergantung ke muka sejajar dengan kepala, tulangbelakang panjang, lebar hampir bulat dan badan besar serta daging banyak.

### **2. Babi Yorkshire**

Babi Yorkshire dikenal pula dengan nama Large White, berasal dari Inggris. Termasuk tipe babibacon dengan persentase karkas tinggi dan berkualitas baik. Ciri-ciri umum bangsa babi ini yaituberwarna putih, halus, tubuh panjang, besar atau melebar ke dalam, muka sedikit cekung dantelinga tegak mengarah ke depan. Babi Yorkshire memiliki sifat keibuan yang baik, bias memelihara anak dengan baik dan produksi susu setiap laktasi cukup tinggi.<sup>6</sup>

### **3. Babi Landrace**

Babi Landrace termasuk bacon type atau babi tipe sedang, dengan ukuran lebar tubuh sedang dantimbunan lemak sedang dan halus (Mangisah, 2003). Menurut sejarahnya, babi Landrace awalnya dikembangkan di Denmark, kemudian masuk ke Amerika Serikat. Babi Landrace berasal daripersilangan antara pejantan babi Large white dengan babi lokal Denmark. Babi Landrace jugabanyak digunakan untuk program persilangan babi-babi di daerah tropik, terutama di AsiaTenggara (Reksohadiprodjo, 1995).Ciri-ciri babi Landrace adalah berwarna putih dengan



bulu yang halus, badan panjang, kepala kecil agak panjang dengan telinga terkulai, kaki letaknya baik dan kuat, dengan paha yang bulat dan tumit yang kuat pula serta tebal lemaknya lebih tipis. Babi Landrace mempunyai karkas yang panjang, pahanya besar, daging di bawah dagu tebal dengan kaki yang pendek (Mangisah, 2003). Budaarsa (2012) melaporkan bahwa babi Landrace menjadi pilihan pertama para peternak karena pertumbuhannya cepat, konversi makanan sangat bagus dan temperamennya jinak. Lebih lanjut dilaporkan bahwa babi Landrace yang diberi pakan komersial (ransum yang seimbang), maka pertambahan berat badannya bisa mencapai 1 kg per hari dengan berat sapih pada umur 35 hari bisa mencapai 15 kg.

#### **4. Babi Duroc**

Bangsa babi ini berasal dari Amerika Serikat dengan ciri-ciri berwarna merah yang bervariasi mulai merah muda sampai merah tua. Tubuhnya panjang dan membentuk busur yang dimulai dari leher sampai pangkal ekor, kepala sedang dengan telinga terkulai ke depan dan muka agak cekung. Babi Duroc ini termasuk babi yang sangat keibuan dengan produksi susu cukup banyak.<sup>7</sup>

#### **5. Babi Berkshire**

Babi ini merupakan salah satu bangsa babi yang tertua yang berasal dari Inggris dan merupakan tipe pedaging yang paling bagus. Ciri-cirinya yaitu tubuh panjang, dalam dan lebar punggung sedang. Warna hitam dan warna putih di keenam ujung

tubuhnya, muka pendek dan lebar, telinga sedang dan sedikit condong ke depan.

#### **6. Babi Hampshire**

Hampshire adalah salah satu bangsa babi termuda yang cepat menjadi populer. Asal terbentuk di Kentucky (AS). Ciri-ciri yang dimiliki bangsa babi ini yaitu warna hitam dengan warna putih berbentuk pita yang lebar mengelilingi bahu sampai kedua kaki depan. Warna putih ini besarnya sangat bervariasi, ada yang sempit dan ada yang lebar. Punggungnya membentuk

busur, kuat dan kepala halus dengan rahang yang ramping dan telinga tegak, letak bahu baik dan halus, tubuh halus, kuat, induk banyak anak, aktif.<sup>8</sup>

#### **7. Babi Saddleback**

Babi Hampshire dan Saddleback memiliki ciri-ciri yang hampir sama, warna hitam dengan warna putih berbentuk pita lebar yang mengelilingi bahu sampai pada kedua kaki depan. Tetapi Saddleback telinganya terkulai, babi ini berasal dari Inggris.

#### **8. Babi Tamworth**

Babi ini merupakan salah satu bangsa babi tertua dan terkenal sebagai babi tipe bacon yang paling bagus. Babi ini berasal dari Inggris. Ciri-ciri yang dimiliki yaitu tubuh panjang, punggung kuat dan halus dengan kaki yang agak panjang, kepala di antara telinga lebar, rahang rata dengan moncong yang panjang, telinga sedang

berdiri tegak, pertumbuhan agak lambat, tapi kualitas dagingnya bagus.

## 2.4 Tinjauan Empiris

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Andries et al. (2022), dengan judul “Analisis Agroinput (Bibit dan Pakan) Pada Usaha Ternak Babi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroinput dalam usaha ternak babi adalah lahan, bibit ternak babi, dan pakan. Lahan yang digunakan untuk bangunan kandang ternak babi berupa konstruksi kandang dalam bentuk permanen. Jumlah ternak babi yang dimiliki terdiri dari induk 7 ekor, pejantan 2 ekor, *grower* 10 ekor, dan *starter* 16 ekor. Bibit diperoleh secara turun temurun, pada awalnya bibit yang dijadikan sebagai induk dibeli dari perusahaan peternakan babi. Pakan yang dikonsumsi adalah pakan pabrikan dengan jumlah konsumsi pakan sesuai dengan fase ternak babi. Biaya pakan usaha ternak babi dalam setahun sebesar Rp141.714.000 terdiri dari biaya pakan *starter* 5,05%, *grower* 25,40%, induk 24,73%, induk bunting 23,18%, dan jantan 21,64%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya pakan ternak babi pabrikan berbeda dengan biaya pakan ternak babi yang dicampur sendiri (yang terdiri dari: konsentrat, jagung giling dan dedak).

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2015), dengan judul “Analisis Biaya Dan Keuntungan Usaha Peternakan Babi Rakyat Di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui biaya

produksi dan besarnya keuntungan dari usaha ternak babi rakyat di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 40 peternak yang di ambil secara *simply random sampling*. Teknik pengumpulan data terdiri atas data primer yang didapat dari observasi dan wawancara yang berpedoman pada kuesioner serta data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen catatan desa, dinas peternakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi adalah Rp. 61.072.750,00 per unit usaha per tahun. Rata-rata keuntungan peternak dengan skala usaha 5,39 ST adalah sebesar Rp. 63.676.075,00 per unit usaha per tahun.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vilan *et al.* (2022), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Ampas Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Bahan Kering Dan Bahan Organik Babi Grower-Finishe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap konsumsi ransum, konsumsi bahan kering, konsumsi bahan organik, kecernaan bahan kering dan kecernaan bahan organik. Disimpulkan bahwa ampas kelapa sebanyak 0%, 5%, 10% dan 15% dalam ransum memberikan pengaruh yang sama terhadap konsumsi ransum, konsumsi bahan kering, konsumsi bahan organik, kecernaan bahan kering dan kecernaan bahan organik. Ampas kelapa fermentasi dapat digunakan sampai 15% dalam ransum babi grower-finisher.

Keempat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranata *et al.* (2020), dengan judul “Analisis Finansial Usaha Peternakan Babi Dengan Berbagai Jenis Ransum” Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan biaya total, usaha peternakan babi dengan perlakuan penggantian pollard dengan dedak padi yang disuplementasi multi mineral vitamin sebesar 0,20% (D) menghasilkan R/C ratio paling besar yakni 1,51 atau persentase keuntungan yakni 51%. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan manajemen pemeliharaan yang baik dilihat dari pertambahan bobot badan pada perlakuan D sebesar 23,75 g/ekor dengan R/C ratio 1,51 dan menurunkan biaya produksi sebesar 1,51%.

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukanata *et al.* (2016), dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Babi Bali Yang Menggunakan Pakan Komersial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pakan yang dikonsumsi adalah 0,66 kg/ekor/hari. Usaha penggemukan babi bali dengan skala ini membutuhkan biaya investasi pembangunan kandang dan peralatan sekitar 12 juta rupiah. Sedangkan biaya tetap dan biaya variabel yang diperlukan dalam satu periode produksi sebesar Rp. 33.866.667. Usaha ini mampu memberikan Pendapatan kepada peternak sebesar Rp. 5.133.333 (65.556/ekor) dengan R/C 1,15. Usaha ini mencapai titik impas (*break even point*) pada jumlah pemeliharaan sebanyak 7 ekor, atau ketika harga babi Rp. 564.444/ekor.

Keenam, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwadi *et al.* (2019), dengan judul “Budidaya Ternak Babi Sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Intan Jaya”. hasil dari penelitian ini adalah: 1) Potensi ternak babi Kabupaten Intan Jaya bukan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat berupaya untuk membudidayakan ternak babi, melainkan karena budaya masyarakat di Kabupaten Intan Jaya yang telah menerima kegiatan beternak babi secara turuntemurun. Ternak babi bagi masyarakat di wilayah pegunungan Papua merupakan ternak yang memiliki ikatan dalam budaya dan adat istiadat, sehingga ternak babi menjadi bagian penting dalam budaya masyarakat wilayah pegunungan Papua. Hanya saja, pengelolaan ternak babi di Kabupaten Intan Jaya masih dilakukan secara tradisional, meski telah diberikan pendampingan oleh pemerintah daerah. 2) Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa produk/komoditi ternak babi adalah komoditi yang layak diinvestasikan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah. Secara garis besarnya terdapat 8 aspek pembangunan yang menjadi arah pengembangan produk/komoditi ternak babi yang layak investasi di Kabupaten Intan Jaya menurut skala prioritas pada masing-masing kabupaten yakni: (1) Sosial Budaya, (2) produk lokal, (3) penerapan teknologi tepat guna. (4) pasar, (5) tata niaga, (6) nilai tambah, (7) kemitraan, (8) dukungan pemerintah daerah.

Ketujuh, hasil penelitian yang dilakukan oleh Manampiring *et al.* (2020), dengan judul “Analisis Keuangan Usaha Peternakan Babi CV.

Rindrilli di Desa Tontalet Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek finansial layak ditinjau dari kriteria penilaian investasi meliputi unit BEP dengan jumlah ternak babi sebanyak 288 ekor per masa produksi dan BEP dalam mata uang Rp sebesar Rp 807.437.525, per masa produksi. Kriteria tersebut mencapai break event point karena total ternak yang terjual sebanyak 1.500 ekor per masa produksi selama 6 bulan dengan total output sebesar Rp 8.869.000.000 per tahun. Nilai Net B/CÂ dan Gross B/CÂ sama dengan 1,18 dan 1,26, masing-masing. Nilai NPV sebesar Rp764.420.240, dan nilai IRR sebesar 22,18 persen > suku bunga bank.

Kedelapan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong *et al.* (2022), dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi (*sus scrofa*) Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya”. Hasil analisis menunjukan rata-rata penerimaan dari usaha ternak babi adalah sebesar Rp. 76.500.000, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.449.446 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 51.050.554 dalam satu periode. Sehingga diperoleh tingkat efisiensi dari usaha ternak babi sebesar 3,00 artinya usaha ternak babi di Kecamatan Jekan Raya telah efisien dan menguntungkan.

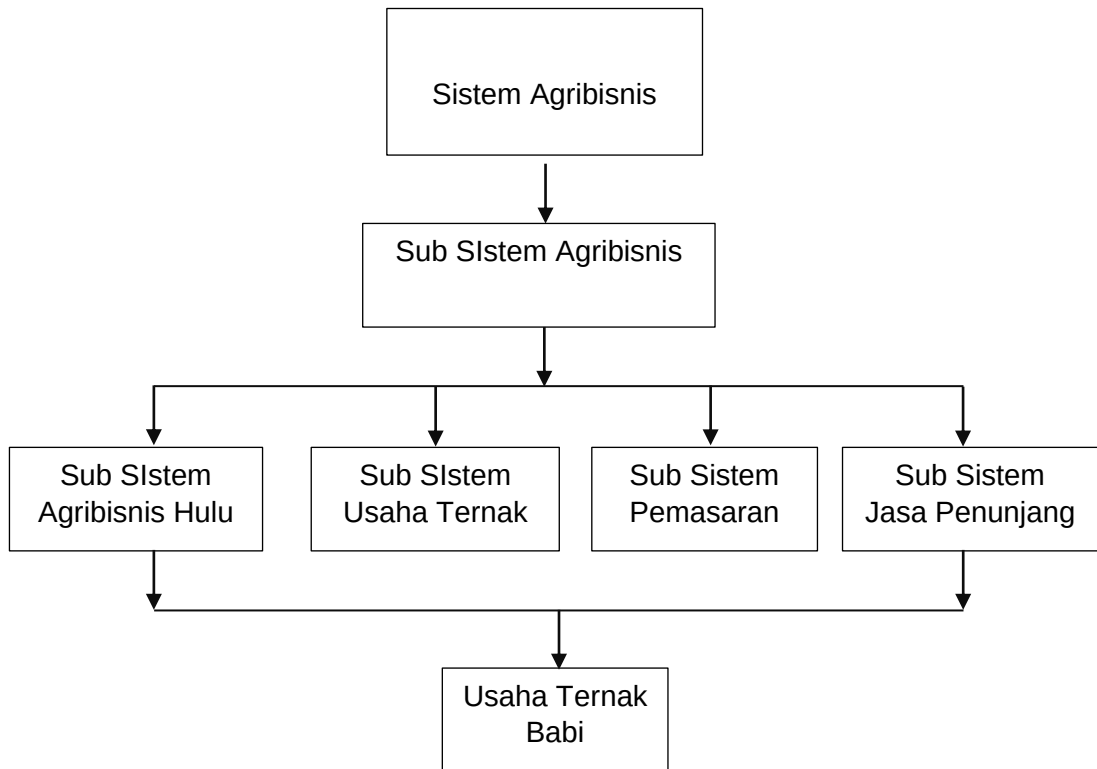
Kesembilan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mare *et al.* (2022), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Alor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak babi adalah Rp18.225.448; dimana 47% merupakan

pendapatan tunai dan 53% merupakan pendapatan non tunai. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa *NPV* senilai Rp5.914.312; *Net B/C*= 1,40; *IRR*= 18%; *Payback Period*= 1,54 tahun; *BEP unit* 6,54 ST dan *BEP Rupiah* Rp27.257.834. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, usaha ternak babi di Kabupaten Alor sudah menghasilkan pendapatan bagi peternak babi dan layak secara finansial.

Kesepuluh, hasil penelitian yang dilakukan oleh Masu *et al.* (2020), dengan judul “Manfaat Ekonomi Usaha Ternak Babi Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Perak) di Daerah Golewa Kabupaten Ngada”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi program Perak terhadap peningkatan populasi ternak babi adalah sebesar 33,01% dengan rata-rata peningkatan populasi babi per tahun adalah 4,72%. Rata-rata pendapatan yang diperoleh tiap peternak penerima program Perak adalah sebesar Rp14.108.324/tahun dimana 63,57% dari pendapatan total tersebut adalah pendapatan tunai. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa nilai *BEPQ*= 0,79 ST, *BEPp*= Rp3.967.361, nilai *PBP*= 1,6 tahun, nilai *ROI*= 139%, nilai *R/C*= 2,63, dan nilai *B/C*= 1,63. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa usaha ternak babi program Perak di Daerah Golewa telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan populasi, menguntungkan dan layak secara finansial. Oleh karena itu usaha ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan.



## 2.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian